

SKRIPSI

**SISTEM PEMASARAN BAHAN OLAH KARET (BOKAR) DI
UPPB PANCA MAKMUR DESA PANCA TUNGAL
KECAMATAN SUNGAI LILIN KABUPATEN MUSI
BANYUASIN SUMATERA SELATAN**

***MARKETING OF RUBBER MATERIAL SYSTEM IN UPPB
PANCA MAKMUR PANCA TUNGAL VILLAGE SUNGAI
LILIN DISTRICT MUSI BANYUASIN REGENCY SOUTH
SUMATERA***



**Azkiyah
05011281722059**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2021**

SUMMARY

AZKIYAH. Marketing of Rubber Material System in UPPB Panca Makmur, Panca Tunggal Village, Sungai Lilin District, Musi Banyuasin Regency, South Sumatra (Supervised by **MARYADI**).

The objectives of this study are (1) Knowing the function of UPPB Panca Makmur in processing and marketing rubber farmers in accordance with what has been described in the Regulation of the Ministry of Agriculture No. 38 of 2008 concerning "Guidelines for Processing and Marketing of Rubber Processing Materials; (2) Describe the advantages and disadvantages of the auction market mechanism for rubber processing materials at the UPPB Panca Makmur; (3) Calculating the level of marketing efficiency in terms of marketing margin, marketing profit, farmer's share and trader's share in the auction marketing system at UPPB Panca Makmur. This research was conducted at UPPB Panca Makmur in December 2020. The location of this research was chosen purposively with the consideration that Panca Tunggal Village in its marketing uses an auction system. The research method used in this research is a survey method. The sampling method used was simple random sampling method, namely 30 farmers as the sample members of UPPB Panca Makmur. Based on the results of the research, the processing and marketing functions at UPPB Panca Makmur have been running well in accordance with Permentan No. 38 of 2008. However, there are shortcomings in the marketing function, namely the unavailability of advances and capital loans for members of the UPPB Panca Makmur farmer. The advantages of the auction system at UPPB Panca Makmur are (1) Objective; (2) The price obtained by farmers is higher; (3) Safe; and (4) Fast. Meanwhile, the weakness of the auction system at UPPB Panca Makmur is the minimal availability of internet network. BOKAR's marketing costs are IDR 334 per kilogram. BOKAR's average marketing margin at UPPB Panca Makmur is IDR 372 per kilogram. The average profit of UPPB Panca Makmur rubber farmers is IDR 38 per kilogram. The farmer's share value for UPPB Panca Makmur rubber farmers is 96 percent, while the trader's share is 4 percent. And the marketing efficiency of the auction system at UPPB Panca Makmur is 0,04 percent and is classified as efficient.

Keywords: UPPB function, auction system, efficiency

RINGKASAN

AZKIYAH. Sistem Pemasaran Bahan Olah Karet (BOKAR) di UPPB Panca Makmur Desa Panca Tunggal Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin Sumatera Selatan (Dibimbing oleh **MARYADI**).

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Mengetahui fungsi UPPB Panca Makmur dalam pengolahan dan pemasaran BOKAR petani karet sesuai dengan yang telah di jelaskan dalam Peraturan Kementerian Pertanian No. 38 tahun 2008 tentang “Pedoman Pengolahan dan Pemasaran Bahan Olah Karet; (2) Mendeskripsikan kelebihan dan kekurangan mekanisme pasar lelang bahan olah karet (BOKAR) di UPPB Panca Makmur Desa Panca Tunggal Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin; (3) Menghitung tingkat efisiensi pemasaran dilihat dari margin pemasaran, keuntungan pemasaran, bagian yang diterima petani (*farmer's share*) dan bagian yang diterima pedagang (*trader's share*) pada sistem pemasaran lelang di UPPB Panca Makmur. Penelitian ini dilaksanakan di UPPB Panca Makmur pada Bulan Desember 2020. Lokasi penelitian ini dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Desa Panca Tunggal dalam pemasarannya menggunakan sistem lelang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode penarikan contoh yang digunakan adalah metode acak sederhana (*simple random sampling*), yaitu 30 petani contoh anggota UPPB Panca Makmur Desa Panca Tunggal. Berdasarkan hasil penelitian, fungsi pengolahan dan pemasaran di UPPB Panca Makmur sudah berjalan dengan baik sesuai dengan Permentan No. 38 Tahun 2008. Akan tetapi pada fungsi pemasaran terdapat kekurangan yaitu belum tersedianya panjar dan pinjaman modal bagi anggota petani UPPB Panca Makmur. Kelebihan dari sistem lelang di UPPB Panca Makmur yaitu (1) Objektif; (2) Harga yang di dapatkan petani lebih tinggi; (3) Aman; dan (4) Cepat. Sedangkan kekurangan dri sistem lelang di UPPB Panca Makmur adalah ketersediaan jaringan internet yang minim. Biaya pemasaran BOKAR adalah sebesar Rp.334 per kilogram. Rata – rata margin pemasaran BOKAR di UPPB Panca Makmur adalah sebesar Rp. 372 per kilogram. Rata – rata keuntungan petani karet UPPB Panca Makmur adalah Rp. 38 per kilogram. Nilai *farmer's share* petani karet UPPB Panca Makmur adalah 96 persen sedangkan *trader's share* adalah 4 persen. Dan efisiensi pemasaran sistem lelang di UPPB Panca Makmur adalah 0,04 persen dan tergolong efisien.

Kata Kunci : Fungsi UPPB, Sistem Lelang, Efisiensi

SKRIPSI

**SISTEM PEMASARAN BAHAN OLAH KARET (BOKAR) DI
UPPB PANCA MAKMUR DESA PANCA TUNGGAL
KECAMATAN SUNGAI LILIN KABUPATEN MUSI
BANYUASIN SUMATERA SELATAN**

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya



Azkiyah
05011281722059

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2021**

LEMBAR PENGESAHAN

**SISTEM PEMASARAN BAHAN OLAH KARET (BOKAR) DI
UPPB PANCA MAKMUR DESA PANCA TUNGGAL
KECAMATAN SUNGAI LILIN KABUPATEN MUSI
BANYUASIN SUMATERA SELATAN**

SKRIPSI


Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian
pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

Oleh :

**Azkiyah
05011281722059**

Pembimbing,

**Indralaya, Maret 2021
Mengetahui,
Dekan Fakultas Pertanian**


Dr. Ir. Maryadi, M.Si.
NIP. 196501021992031001



Dr. Ir. A. Muslim, M.Agr.
NIP. 196412291990011001

Skripsi berjudul “Sistem Pemasaran Bahan Olah Karet (BOKAR) di UPPB Panca Makmur Desa Panca Tunggal Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin Sumatera Selatan” oleh Azkiyah NIM. 05011281722059 telah dipertahankan di depan Komisi Penguji pada Tanggal 05 Maret 2021.

Komisi Penguji

1. Dr. Ir. Maryadi, M.Si. Ketua (.....)
2. Ir. Mirza Antoni, M.Si., Ph.D. Anggota (.....)
3. Nurilla Elysa Putri, S.P., M.Si. Anggota (.....)

Indralaya, Maret 2021
Mengetahu,
Ketua Jurusan
Sosial Ekonomi Pertanian



Dr. Ir. Maryadi, M.Si.
NIP. 196501021992031001

PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Azkiyah

NIM : 05011281722059

Judul : Sistem Pemasaran Bahan Olah Karet (BOKAR) di UPPB Panca
Makmur Desa Panca Tunggal Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten
Musi Banyuasin Sumatera Selatan

Menyatakan bahwa semua data dan informasi yang dimuat di dalam skripsi ini merupakan hasil penelitian saya sendiri di bawah supervisi pembimbing, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi dalam proposal skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak mendapat paksaan dari pihak manapun.



Indralaya, Maret 2021



Azkiyah

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan pada tanggal 19 November 1998 di Kota Bandar Lampung. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara dengan bapak yang bernama Muslim dan ibu yang bernama Tindik Rosyati. Jenjang pendidikan pertama di TK Satria. Tahun 2011 penulis menyelesaikan pendidikan keduanya di SD Negeri 1 Bandar Lampung. Kemudian menyelesaikan pendidikan ketiganya yaitu di MTs Negeri 2 pada tahun 2014. Penulis melanjutkan kembali pendidikan keempatnya di MAN 1 Bandar Lampung dan menyelesaikan pendidikan keempatnya pada tahun 2017. Sekarang penulis melanjutkan pendidikan sebagai mahasiswa di Universitas Sriwijaya Fakultas Pertanian Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Program Studi Agribisnis di kampus Indralaya dan telah menjalani masa perkuliahan sampai semester 8. Pada tahun 2017/2018 penulis diberikan amanah sebagai staff humas (hubungan masyarakat) Himaseperta. Pada tahun 2019 penulis diamanahkan menjadi wakil bendahara umum Himaseperta.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan nikmat kesehatan, berkat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Sistem Pemasaran Bahan Olah Karet (BOKAR) di UPPB Panca Makmur Desa Panca Tunggal Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin Sumatera Selatan”.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan, bantuan, dan motivasi dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada :

1. Abah (Drs. Muslim) dan Mama (Tindik Rosyati) tercinta yang tidak henti-hentinya memberikan cinta, dorongan, dukungan secara moril dan materil, serta doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Aa' (Fathul Mufid) dan Mbak (Ita Amalia Yuliani) yang selalu memberikan semangat dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Ir. Maryadi, M.Si. selaku dosen pembimbing atas bimbingan, dorongan, dan waktu yang telah diberikan kepada penulis selama proses penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.
4. Kepada seluruh dosen, staf, dan karyawan Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya, khususnya Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian.
5. Sahabat – sahabatku (Mami's family) : Netta, Ina, Ajeng, Dinda, Amik, Destri, dan Ziva yang selalu menjadi support system dan selalu ada dari awal masuk kampus hijau.
6. Teman – teman Agribisnis 2017, atas kebersamaan dan bantuannya selama ini.
7. Semua pihak yang telah terlibat dan membantu dalam penelitian dan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan yang perlu disempurnakan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan dimasa yang akan datang.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat baik untuk penulis maupun pihak – pihak yang membutuhkannya, aamiin.

Indralaya, Maret 2021

Azkiyah

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan dan Kegunaan	6
BAB 2. KERANGKA PEMIKIRAN	8
2.1. Tinjauan Pustaka	8
2.1.1. Konsepsi Tanaman Karet	8
2.1.2. Konsepsi Bahan Karet.....	9
2.1.3. Konsepsi Lembaga Pemasaran.....	12
2.1.4. Konsepsi Sistem Pemasaran.....	14
2.1.5. Konsepsi Unit Pengolahan dan Pemasaran BOKAR.....	15
2.1.6. Konsepsi Harga	16
2.1.7. Konsepsi Pasar dan Pemasaran	16
2.1.8. Konsepsi Saluran Pemasaran	18
2.1.9. Konsepsi Pasar Lelang BOKAR	19
2.1.10. Konsepsi Biaya Pemasaran	20
2.1.11. Konsepsi Margin Pemasaran dan Keuntungan Pemasaran	21
2.1.12. Konsepsi Efisiensi Pemasaran.....	23
2.2. Model Pendekatan.....	25
2.3. Hipotesis.....	26
2.4. Batasan – Batasan Operasional	27
BAB 3. PELAKSANAAN PENELITIAN.....	28
3.1. Tempat dan Waktu	28
3.2. Metode Penelitian.....	28

	Halaman
3.3. Metode Penarikan Contoh.....	28
3.4. Metode Pengumpulan Data	28
3.5. Metode Pengolahan Data	29
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	32
4.1. Keadaan Umum Lokasi Penelitian.....	32
4.1.1. Keadaan Geografi dan Topografi	32
4.1.2. Penduduk dan Mata Pencaharian	33
4.1.3. Pendidikan	34
4.1.4. Pemerintahan Desa	35
4.1.5. Sarana dan Prasarana	35
4.2. Profil Unit Pengolahan dan Pemasaran Bokar (UPPB)	36
4.3. Karakteristik Petani Contoh	37
4.3.1. Umur Petani Contoh.....	37
4.3.2. Jenis Kelamin Petani Contoh	38
4.3.3. Tingkat Pendidikan Petani Contoh.....	39
4.3.4. Jumlah Anggota Keluarga.....	40
4.3.5. Luas Lahan yang Diusahakan	40
4.4. Fungsi UPPB Panca Makmur.....	41
4.4.1. Fungsi Pelayanan Kegiatan Teknis UPPB Panca Makmur	41
4.4.2. Fungsi Pengembangan Usaha UPPB Panca Makmur	47
4.5. Mekanisme Pasar Lelang di UPPB Panca Makmur Desa Panca Tunggal	50
4.6. Kelebihan dan Kekurangan Mekanisme Pasar Lelang di UPPB Panca Makmur Desa Panca Tunggal.....	54
4.7. Analisis Efisiensi Pemasaran BOKAR di UPPB Panca Makmur Desa Panca Tunggal	55
4.7.1. Biaya Pemasaran	55
4.7.2. Margin Pemasaran dan Keuntungan Pemasaran	56
4.7.3. Bagian yang Diterima Petani (Farmer's Share) dan Bagian yang Diterima Pedagang (Trader's Share).....	57
4.7.5. Efisiensi Pemasaran	58
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	60
5.1. Kesimpulan	60

	Halaman
5.2. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	65

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Data Luas Areal dan Produksi Karet Provinsi Sumatera Selatan Per Kabupaten / Kota Tahun 2019.....	2
Tabel 1.2. Data Luas Areal dan Produksi Tanaman Karet Menurut Kecamatan dalam Kabupaten Musi Banyuasin 2018.....	3
Tabel 4.1. Jenis Penggunaan Tanah di Desa Panca Tunggal	33
Tabel 4.2. Mata Pencaharian Penduduk Desa Panca Tunggal	34
Tabel 4.3. Jumlah Penduduk Desa Panca Tunggal; Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	35
Tabel 4.4. Sarana dan Prasarana yang Dimiliki oleh Desa Panca Tunggal	36
Tabel 4.5. Karakteristik Petani Contoh Berdasarkan Umur di UPPB Panca Makmur	38
Tabel 4.6. Karakteristik Petani Contoh Berdasarkan Jenis Kelamin di UPPB Panca Makmur Desa Panca Tunggal	38
Tabel 4.7. Karakteristik Petani Contoh Berdasarkan Tingkat Pendidikan di UPPB Panca Makmur Desa Panca Tunggal	39
Tabel 4.8. Karakteristik Petani Contoh Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga di UPPB Panca Makmur Desa Panca Tunggal	40
Tabel 4.9. Luas Lahan yang Diusahakan	41
Tabel 4.10. Fungsi Pelayanan Kegiatan Teknis di UPPB Panca Makmur Berlandaskan Peraturan Menteri Pertanian Nomor. 38 Tahun 2008.....	41
Tabel 4.11. Fungsi Pengembangan Usaha Petnai di UPPB Panca Makmur Berlandaskan Peraturan Menteri Pertanian Nomor. 38 Tahun 2008.....	48
Tabel 4.12. Kelebihan dan Kekurangan Mekanisme Sistem Lelang di UPPB Panca Makmur	53
Tabel 4.13. Biaya Pemasaran Melalui Pasar Lelang di UPPB Panca Makmur, 2020	55
Tabel 4.14. Rata – rata Margin Pemasaran dan Keuntungan Pemasaran di UPPB Panca Makmur, 2020	57
Tabel 4.15. Bagian yang Diterima Petani (<i>Farmer's Share</i>) dan Bagian yang Diterima Pedagang (<i>Trader's Share</i>) Pada Pasar Lelang di UPPB Panca Makmur	58
Tabel 4.16. Efisiensi Pemasaran	59

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Model Pendekatan Penelitian Secara Diagramatis.....	25
Gambar 4.1. Mekanisme Lelang di UPPB Panca Makmur.....	51

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Sketsa Wilayah Desa Panca Tunggal Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin	66
Lampiran 2. Kuisoner Penelitian.....	67
Lampiran 3. Identitas Petani Contoh di UPPB Panca Makmur	70
Lampiran 4. Hasil Penilaian Bobot Skor Fungsi Pelayanan Kegiatan Teknis UPPB Panca Makmur, 2020	71
Lampiran 5. Hasil Penilaian Bobot Skor Fungsi Pengembangan Usaha UPPB Panca Makmur, 2020	72
Lampiran 6. Penerimaan Petani Bulan Desember 2019 sampai November 2020.....	73
Lampiran 7. Rata – rata Harga Jual dan Harga Beli Pasar Lelang dari Bulan Desember sampai November 2020	85
Lampiran 8. Rata – rata Margin Pemasaran dan Keuntungan Pemasaran BOKAR UPPB Panca Makmur dari Bulan Desember sampai November 2020	86
Lampiran 9. Volume Penjualan BOKAR di UPPB Panca Makmur dari Bulan Desember sampai November 2020	87
Lampiran 10. Rata-rata Margin Pemasaran BOKAR di UPPB Panca Makmur dari Bulan Desember sampai November 2020	88
Lampiran 11. Farmer’s Share dan Trader’s Share BOKAR di UPPB Panca Makmur dari Bulan Desember sampai November 2020	89
Lampiran 12. Efisiensi Pemasaran BOKAR Sistem Lelang di UPPB Panca Makmur dari Bulan Desember sampai November 2020	90

BIODATA

Nama/NIM : Azkiyah/05011281722059
Tempat/tanggal lahir : Bandar Lampung/19 November 1998
Tanggal Lulus : 31 Maret 2021
Fakultas : Pertanian
Judul : Sistem Pemasaran Bahan Olah Karet (BOKAR) di UPPB Panca Makmur Desa Panca Tunggal Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin Sumatera Selatan
Dosen Pembimbing Skripsi : Dr. Ir. Maryadi, M.Si.
Pembimbing Akademik : Dr. Ir. Maryadi, M.Si.

Sistem Pemasaran Bahan Olah Karet (BOKAR) di UPPB Panca Makmur Desa Panca Tunggal Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin Sumatera Selatan

Marketing of Rubber Matrial System in UPPB Panca Makmur, Panca Tunggal Village, Sungai Lilin District, Musi Banyuasin Regency, South Sumatra

Azkiyah¹, Maryadi²

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas
Sriwijaya Jalan Palembang-Prabumulih Km.32 Indralaya Ogan
Ilir 30662

Abstract

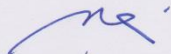
The objectives of this study are (1) Knowing the function of UPPB Panca Makmur in processing and marketing rubber farmers in accordance with what has been described in the Regulation of the Ministry of Agriculture No. 38 of 2008 concerning "Guidelines for Processing and Marketing of Rubber Processing Materials; (2) Describe the advantages and disadvantages of the auction market mechanism for rubber processing materials at the UPPB Panca Makmur; (3) Calculating the level of marketing efficiency in terms of marketing margin, marketing profit, farmer's share and trader's share in the auction marketing system at UPPB Panca Makmur. This research was conducted at UPPB Panca Makmur in December 2020. The location of this research was chosen purposively with the consideration that Panca Tunggal Village in its marketing uses an auction system. The research method used in this research is a survey method. The sampling method used was simple random sampling method, namely 30 farmers as the sample members of UPPB Panca Makmur. Based on the results of the research, the processing and marketing functions at UPPB Panca Makmur have been running well in accordance with Permentan No. 38 of 2008. However, there are shortcomings in the marketing function, namely the unavailability of advances and capital loans for members of the UPPB Panca Makmur farmer. The advantages of the auction system at UPPB Panca Makmur are (1) Objective; (2) The price obtained by farmers is higher; (3) Safe; and (4) Fast. Meanwhile, the weakness of the auction system at UPPB Panca Makmur is the minimal availability of internet network. BOKAR's marketing costs are IDR 334 per

kilogram. BOKAR's average marketing margin at UPPB Panca Makmur is IDR 372 per kilogram. The average profit of UPPB Panca Makmur rubber farmers is IDR 38 per kilogram. The farmer's share value for UPPB Panca Makmur rubber farmers is 96 percent, while the trader's share is 4 percent. And the marketing efficiency of the auction system at UPPB Panca Makmur is 0,04 percent and is classified as efficient.

Keywords: UPPB function, auction system, efficiency

Pembimbing,

Indralaya, Maret 2021
Ketua Jurusan
Sosial Ekonomi Pertanian



Dr. Ir. Maryadi, M.Si.
NIP. 196501021992031001



Dr. Ir. Maryadi, M.Si.
NIP. 196501021992031001

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang subur dan makmur sehingga Indonesia dikenal sebagai Negara Agraris. Indonesia dilewati garis khatulistiwa dengan kekayaan alam yang melimpah. Mayoritas penduduk Indonesia bertumpu pada sektor pertanian dimana tulang punggung perekonomiannya Indonesia juga diharapkan berada pada sektor pertanian karena potensi kemakmuran Indonesia tidak lepas dari sektor pertanian.

Berbicara mengenai sektor pertanian, salah satu subsektor yang dilirik oleh masyarakat lokal maupun mancanegara merupakan subsektor perkebunan. Subsektor perkebunan mempunyai peluang yang sangat besar untuk dijadikan andalan ekspor bagi Indonesia. Pembangunan di bidang perkebunan diarahkan untuk mempercepat laju pertumbuhan produksi, mendukung pengembangan industri, serta meningkatkan pemanfaatan petani dan penyediaan bahan baku untuk industri dalam negeri dan sebagai sumber devisa negara (Arifin, 2011).

Tanaman karet (*Hevea brasiliensis*) adalah tanaman tropis dengan nilai ekonomis yang cukup tinggi karena salah satu tanaman penghasil lateks. Bagi Indonesia sendiri karet memiliki arti yang sangat penting karena dapat menciptakan kesempatan kerja bagi masyarakat dan sebagai salah satu produsen karet alam dunia selain Negara Thailand (Sopian, 2008).

Di Sumatera Selatan perkembangan perkebunan karet sangat pesat. Data menunjukkan bahwa setiap kabupaten yang berada di Sumatera Selatan telah menggunakan lahan perkebunannya yang ada untuk dijadikan perkebunan karet. Salah satu kabupaten di Sumatera Selatan yang memiliki prospek besar dalam pengembangan karetnya adalah Kabupaten Musi Banyuasin karena Kabupaten Musi Banyuasin memiliki luas areal dan jumlah produksi terluas dan terbanyak di Sumatera Selatan. (Nancy *et al.*, 2006).

Tabel 1.1. Data Luas Areal dan Produksi Karet Provinsi Sumatera Selatan per Kabupaten/ Kota Tahun 2019

No	Kabupaten / Kota	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton)
1	Musi Banyuasin	211.725	155.303
2	Musi Rawas Utara	182.203	-
3	Ogan Komering Ilir	169.043	143.429
4	Muara Enim	154.146	167.656
5	Musi Rawas	131.911	124.433
6	Banyuasin	112.347	100.281
7	Ogan Komering Ulu Timur	77.047	687
8	Ogan Komering Ulu	72.440	43.315
9	Pali	71.423	80.460
10	Ogan Ilir	42.838	33.206
11	Lahat	35.913	26.195
12	Prabumulih	19.131	11.787
13	Lubuk Linggau	13.980	9.016
14	Ogan Komering Ulu Selatan	5.425	3.914
15	Empat Lawang	4.174	4.992
16	Pagar Alam	1.688	520
17	Palembang	445	550
Jumlah		1.305.699	905.789

Sumber : Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan,2019

Berdasarkan Tabel 1. dapat dilihat bahwa Kabupaten Musi Banyuasin memiliki areal perkebunan terluas di Sumatera Selatan, hal ini dapat pula dilihat dari jumlah lahan yang berpotensi di Kabupaten Musi Banyuasin. Dengan luas areal yang ada, produksi yang dihasilkan juga berada pada urutan pertama di Sumatera Selatan. Hal ini menunjukkan bahwa areal seluas 211.725 hektar dapat menghasilkan produksi sebesar 155.303 ton.

Kabupaten Musi Banyuasin merupakan daerah pertanian dengan topografi yang mendukung karena pertanian memberikan andil yang besar bagi perekonomian di Kabupaten Musi Banyuasin. Pada Kabupaten Musi Banyuasin terdapat beberapa kecamatan yang juga penghasil karet. Data luas areal dan produksi tanaman karet menurut kecamatan di Kabupaten Musi Banyuasin dan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 1.2. Data Luas Areal dan Produksi Tanaman Karet Menurut Kecamatan dalam Kabupaten Musi Banyuasin, 2018

No	Kecamatan	Luas Areal (Ha)			Jumlah (Ha)	Produksi (Ton)
		TBM	TM	TT/TR		
1	Bayung Lencir	5.530	32.326	4.968	42.824	37.480
2	Sungai Keruh	6.931	13.303	1.621	21.855	14.999
3	Batanghari Leko	6.175	11.570	2.490	20.235	14.130
4	Sekayu	5.962	10.058	3.420	19.440	13.545
5	Babat Toman	6.980	12.020	-	19.000	12.080
6	Lawang Wetan	4.062	7.853	4.384	16.299	12.298
7	Lais	4.190	9.160	1.751	15.101	10.966
8	Babat Supat	3.057	10.334	709	14.100	11.098
9	Tungkai Jaya	2.249	6.767	1.057	10.073	7.863
10	Sanga Desa	1.871	3.774	1.925	7.570	5.727
11	Keluang	1.979	4.633	96	6.708	4.753
12	Sungai Lilin	1.213	5.098	221	6.532	5.346
13	Plakat Tinggi	1.885	4.262	357	6.504	4.642
14	Lalan	808	321	-	1.129	323
Jumlah		52.892	131.479	22.999	207.370	155.250

Keterangan :

TBM = Tanaman Belum Menghasilkan

TM = Tanaman Menghasilkan

TT/TR = Tanaman Tua/ Tanaman Rusak

Sumber : Dinas Perkebunan Kabupaten Musi Banyuasin, 2019

Berdasarkan Tabel 2. dapat dilihat bahwa Kecamatan Sungai Lilin merupakan kecamatan di Kabupaten Musi Banyuasin yang memiliki luas areal tanaman karet urutan ke 12 dengan luas areal seluas 6.532 ha sedangkan produksi karet yang dihasilkan berada pada urutan ke 11 dengan produksi sebesar 5.346 ton.

Pemasaran karet sampai saat ini dikuasi oleh pedagang perantara sehingga keuntungan yang diperoleh petani kecil. Peran pedagang perantara masih dominan dalam menentukan dan menguasai harga karet. Ketergantungan karet terhadap pedagang masih tinggi sehingga pedagang dengan leluasa menguasai dan menekan harga karet, dan petani sulit mendapatkan keuntungan yang besar. Sehingga diperlukan peran dan ketegasan untuk mengatur tataniaga karet yang ada pada saat ini. Pemerintah juga harus meningkatkan peranannya dalam membenahi mekanisme atau sistem jual beli karet yang sampai pada saat ini masih kurang sehat

sehingga para petani lebih semangat dalam mengembangkan perkebunan karetinya (Buka, 2010).

Menurut Krisnamurthi dalam Susilo (2013), para pakar masih sepakat bahwa sistem pemasaran lokal karet masih menghadapi masalah inefisiensi dan juga intransparansi pembentukan harga akibat dari lemahnya kelembagaan perdagangan di tingkat lokal. Kondisi ini berakibat pada lemahnya kedudukan petani, serta lemahnya daya saing produk. Oleh karena itu, berbagai upaya untuk memecahkan masalah pemasaran komoditi karet telah banyak dilakukan, baik yang sifatnya parsial yang langsung ditujukan pada perbaikan sistemnya maupun yang lebih komprehensif yaitu dikaitkan dengan paket pembangunan kebun produksi dan pengolahan hasil, seperti pada proyek-proyek pembangunan karet rakyat. Salah satu contoh nyatanya yaitu Menteri Pertanian mengeluarkan peraturan yang diatur dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor. 38/Permentan/O.T.140/8/2008 tentang Pedoman Pengolahan dan Pemasaran Bahan Olah Karet (BOKAR). Peraturan ini dimaksudkan sebagai pedoman bagi pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) dalam kegiatan pengolahan lateks menjadi BOKAR yang sesuai dengan baku mutu serta kegiatan pemasaran di tingkat usahatani dengan tujuan untuk mendapatkan harga yang proporsional bagi pekebun. Menteri Pertanian kemudian membentuk sebuah kelembagaan yang bertugas untuk meningkatkan skala ekonomi usahatani petani dalam pengolahan dan pemasaran bokar yang diberi nama Unit Pengolahan dan Pemasaran Bokar (UPPB).

Unit Pengolahan dan Pemasaran Bokar (Bahan Olah Karet) atau yang disingkat menjadi UPPB merupakan satuan usaha atau unit usaha yang dibentuk oleh dua atau lebih kelompok pekebun sebagai tempat penyelenggaraan bimbingan teknis pekebun, pengolahan, penyimpanan sementara serta pemasaran BOKAR. Dengan dibentuknya UPPB diharapkan dapat menjadi solusi bagi permasalahan kualitas karet di Indonesia. Seperti yang diketahui bahwa Indonesia merupakan eksportir karet alam nomor dua di dunia tetapi produktivitas karet alamnya yang ada tidak di imbangi dengan mutu kualitas bokar yang dihasilkan oleh petani. Hal inilah yang menyebabkan harga bokar di petani rendah. Oleh karena itu kelembagaan ini dibentuk dengan tujuan untuk memperbaiki mutu kualitas bokar. Dengan mutu kualitas bokar yang terjaga dapat meningkatkan posisi tawar dan

pendapatan di tingkat petani karet sehingga petani karet di Indonesia lebih sejahtera.

Berkenaan dengan kebijakan tersebut, wilayah Provinsi Sumatera Selatan saat ini terbentuk 122 UPPB yang tersebar di beberapa kabupaten, salah satunya yaitu UPPB Panca Makmur yang berada di Kabupaten Musi Banyuasin. Kecamatan Sungai Lilin memiliki luas areal seluas 6.532 Ha dan menempati urutan ke 12 berdasarkan luas areal karet di Kabupaten Musi Banyuasin. Akan tetapi jika diurutkan berdasarkan produksinya Kecamatan Sungai Lilin menempati urutan ke 11 di Kabupaten Musi Banyuasin sebanyak 5.346 ton.

UPPB Panca Makmur merupakan UPPB yang telah teregistrasi secara resmi dengan nomor register UPPB 06-10-0816-0009. Penduduk Desa Panca Tunggal sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani karet. Dari lima UPPB yang ada di Kecamatan Sungai Lilin, UPPB Panca Makmur memiliki petani karet terbanyak kedua di antara jumlah petani di UPPB yang berada di Kecamatan Sungai Lilin dengan jumlah 195 petani karet di UPPB Panca Makmur. Petani karet Desa Panca Tunggal dalam menjual hasil karetnya hanya melalui perantara UPPB Panca Makmur. Oleh karena itu, diperlukan sistem pemasaran yang baik dari tingkat produsen ke tingkat konsumen agar petani karet mendapatkan harga yang terbaik dan stabil.

Sejalan dengan permasalahan yang dikemukakan di atas maka sangat menarik untuk diteliti bagaimana fungsi UPPB dalam memasarkan bahan olah karet (BOKAR), mekanisme sistem pasar lelang di UPPB Panca Makmur. Selain itu juga peneliti tertarik untuk melihat efisiensi dalam memasarkan BOKAR pada sistem lelang di UPPB Panca Makmur Desa Panca Tunggal Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang yang dikemukakan di atas, permasalahan yang menarik untuk diteliti adalah sebagai berikut :

1. Apakah fungsi UPPB Panca Makmur dalam pengolahan dan pemasaran BOKAR petani karet sesuai dengan yang dianjurkan dalam Peraturan

Kementerian Pertanian No. 38 tahun 2008 tentang “Pedoman Pengolahan dan Pemasaran Bahan Olah Karet”?

2. Bagaimana kelebihan dan kekurangan mekanisme pasar lelang bahan olah karet (BOKAR) di UPPB Panca Makmur Desa Panca Tunggal Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin ?
3. Berapa besar efisiensi pemasaran dilihat dari margin pemasaran, keuntungan pemasaran, bagian yang diterima petani (*Farmer's share*) dan bagian yang diterima pedagang (*Trader's share*) pada sistem pemasaran lelang di UPPB Panca Makmur Desa Panca Tunggal Dusun IV Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin ?

1.3. Tujuan dan Kegunaan

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui fungsi UPPB Panca Makmur dalam pengolahan dan pemasaran BOKAR petani karet sesuai dengan yang dianjurkan dalam Peraturan Kementerian Pertanian No. 38 tahun 2008 tentang “Pedoman Pengolahan dan Pemasaran Bahan Olah Karet”.
2. Mendeskripsikan kelebihan dan kekurangan mekanisme pasar lelang bahan olah karet (BOKAR) di UPPB Panca Makmur Desa Panca Tunggal Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin.
3. Menghitung tingkat efisiensi pemasaran dilihat dari margin pemasaran, keuntungan pemasaran, bagian yang diterima petani (*farmer's share*) dan bagian yang diterima pedagang (*trader's share*) pada sistem pemasaran lelang di UPPB Panca Makmur Desa Panca Tunggal Dusun IV Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin.

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Diharapkan dapat memberikan informasi terutama bagi instansi dan kelembagaan yang terkait sehingga dapat menjalankan perannya sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya.

2. Diharapkan petani setempat dapat lebih berpartisipasi dengan kelembagaan yang ada dalam pemasaran bahan olah karet (BOKAR) sehingga kualitas BOKAR di daerah tersebut dapat terjaga dan harga jualnya pun dapat lebih tinggi.
3. Sebagai sumber informasi dan bahan tambahan pustaka serta pengetahuan bagi berbagai pihak yang membutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Rosnita, A.F. dan E.Sayamar. 2018. Analisis Pemasaran Karet Sistem Lelang di Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi. JOM Faperta Universitas Riau.Vol 5(1).
- Anindita, R. 2005. *Pemasaran Hasil Pertanian*. Lentera : Jakarta.
- Antoni, M. dan E.Purbiyanti. 2015. Pola Pemasaran dan Bentuk Pasar Karet Rakyat dan Dampaknya bagi Kesejahteraan Petani Karet Rakyat di Sumatera Selatan. Lembaga Penelitian : Universitas Sriwijaya.
- Aprizal, A.,I.S.Nugraha, D.S. Agustina, dan A. Vachlepi. 2017. Tinjauan Penerapan Unit Pengolahan dan Pemasaran BOKAR Untuk Mendukung Gerakan BOKAR Bersih di Sumatera Selatan. Warta Per karetan Vol 32(2) : 159 – 172.
- Arifin, Z. 2011. Analisis Nilai Indeks Kualitas Tanah Entisol pada Penggunaan Lahan yang Berbeda. Jurnal Agroteksos. Vol 21(1) : 47 – 54.
- Badan Pusat Statistik. 2019. Sumatera Selatan dalam Angka 2019. Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan.
- Bangun, W. 2007. Teori Ekonomi Mikro.Bandung. Refika : Aditama.
- Buka, A. 2010. Pemasaran Karet Masih dikuasai Pedagang Sementara. (Online). ([http://www.radartanjab-news.com/berita-5882-pemasaran karet masih dikuasai pedagang perantara.html](http://www.radartanjab-news.com/berita-5882-pemasaran-karet-masih-dikuasai-pedagang-perantara.html), diakses 6 Oktober 2020).
- Daniel, M. 2004. Pengantar Ekonomi Pertanian. PT Bumi Aksara : Jakarta.
- Daryanto, L. H., dan L. B. Hasiloan. 2019. *The Influence Of Marketing Mix On The Decision To Purchase Martabak “Setiabusi” Pak Man Semarang*. Journal of Management. Vol (5):5.
- Dinas Perkebunan Kabupaten Musi Banyuasin. 2019. Kabupaten Musi Banyuasin dalam Angka 2018. Dinas Perkebunan Kabupaten Musi Banyuasin.
- Hendratno, S. 1998. Konsepsi dan Keragaman Pasar Lelang Bokar. Pusat Penelitian Karet Balai Sembawa. Banyuasin.
- Ilmanoz. 2008. Strategi Pemasaran dan Pengendalian Mutu Produk. (online). (<http://www.google.co.id>, diakses 6 Oktober 2020).
- Kandar, A. 2010. Pengertian Pasar. (online). (<http://id.shvoong.com>, bisnis dan keuangan, diakses 6 Oktober 2020).
- Kementerian Pertanian. 2008. Peraturan Menteri Pertanian RI N0. 38 tahun 2008 tentang Pedoman Pengolahan dan Pemasaran Karet. Jakarta : Kementerian Pertanian.
- Kotler P. 2005. Manajemen Pemasaran. PT. Indeks Kelompok Gramedia. Jakarta.

- Kotler, P. 2006. Manajemen Pemasaran. PT. Indeks : Jakarta.
- Krisnamuthi, 1995. Keragaman Pasar Lelang Bokar dan Reformulasi Konsepsi Untuk Pembangunannya. Pusat Penelitian Karet Balai Sembawa :Banyuasin.
- Limbong, W. H dan P. Sitorus. 1987. Pengantar Tataniaga Pertanian. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian. Institut Pertanian Bogor : Bogor.
- Machfuz, M dan Sigit. 2007. Pengantar Bisnis Modern. Andi : Yogyakarta.
- McDaniel. 2001. Pemasaran. Salemba Empat : Jakarta.
- Mirosea, N. 2010. Fungsi dan Strategi Penetapan Harga. (online). (<http://unhalu.ac.id/staf/nitri/?p=42>, diakses 6 Oktober 2020).
- Nancy dan Cahtib. 2006. Kebutuhan dan Potensi Bibit Karet di Provinsi Sumatera Selatan. Media Komunikasi Forbess Edisi 2.
- Rahardi, F. N dan Krisnawati. 2004. Agribisnis Terpadu. PT. Penebar Swadaya : Jakarta.
- Republik Indonesia. 2000. UU No.19 Tahun 2000 Pasal 1 tentang lelang.
- Ridwan, M. 2008. Analisis Keuntungan dan Pemasaran Usaha Pembibitan Kelapa Sawit di Balai Penelitian Sembawa Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin . Skripsi S1. Universitas Sriwijaya. (Tidak Dipublikasikan).
- Selang, C. A. 2013. Bauran Pemasaran (Marketing Mix) Pengaruhnya Terhadap Loyalitas Konsumen pada Fresh Mart Bahu Mall Manado. Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi. Vol (1):3.
- Setiawan, H.D dan, A. Andoko. 2008. Petunjuk Lengkap Budidaya Karet Revisi. PT. Agro Media Pustaka : Jakarta.
- Soekartawi. 1993. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian Teori dan Aplikasinya. Rajawali Pers : Jakarta.
- . 1999. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian Teori dan Aplikasinya. Rajawali Pers : Jakarta.
- . 2002. Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil – Hasil Pertanian Teori dan Aplikasinya. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- . 2007. Teori Ekonomi Produksi. Rajawali Pers : Jakarta.
- Sopian, T. 2008. Tahun 2015 Indonesia Menjadi Produsen Karet Alam Terbesar di Dunia. (online). (<http://www.google.co.id> diakses 8 Oktober 2020).
- Suriyanto, Rosnita, dan R.Yulida. 2018. Studi Komparasi Pemasaran Karet Sistem Lelang dan Konvensional dan Keberdayaan Ekonomi Petani Karet di Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi. Jurnal Sungai. Vol 6(2) : 41 – 58.

Syahza, A. dan Hamli. 2015. Strategi percepatan pembangunan ekonomi melalui penataan kelembagaan dan industri karet alam di Provinsi Riau. Riau, Indonesia. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat : Universitas Riau.

Tim Penulis Penebar Swadaya. 2008. Agribisnis Tanaman Perkebunan. Penebar Swadaya : Jakarta.

Umar, H. 2003. Studi Kelayakan Bisnis. Edisi 2. Gramedia : Jakarta.